

INTERNALISASI DAN AKTUALISASI BUDAYA KEDISIPLINAN DI MTS AL-ISLAM JORESAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Zamzam Mustofa¹, Amalia Rifanda Beauty², Eko Prastio³, Hasni Fitiya⁴, Nida
Nisaurrohmah⁵, Mustofa Aji Prayitno^{6*}

¹²³⁴⁵ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo

⁶ Pascasarjana, IAIN Ponorogo

Email : zamzammustofampdi@gmail.com, amaliarifanda5@gmail.com,
eqoprasthio911@gmail.com, hasnifitiya@gmail.com, nidaarohmah7@gmail.com,
mustofaajiprayitno@gmail.com

DOI: 10.38073/jimpi.v2i1.739

Received: Januari 2023

Accepted: Januari 2020

Published: Februari 2020

Abstract :

MTs Al-Islam Joresan applies a strong commitment to improving student character through a discipline that is implemented in various forms of programs and activities both inside and outside the classroom. This study aims to determine the efforts made by educational institutions and teachers at MTs Al-Islam Joresan in guiding student discipline and how it impacts the formation of student character. This study uses a qualitative research approach with data analysis techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the data analysis will be used to answer the problems raised in the research. The results of the study show that the implementation of discipline carried out at MTs Al-Islam Joresan can be divided into two categories, namely discipline in the classroom and discipline outside the classroom. In addition to supporting the character development of its students, MTs Al-Islam Joresan also organizes outreach programs in the form of class and non-class programs, organizes various extracurricular programs that can support student character development, and encourages students to actively participate in religious and social activities both at school as well as in the community.

Keywords: *Character, Discipline, Education, Madrasah*

Abstrak :

MTs Al-Islam Joresan menerapkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan karakter siswa melalui kedisiplinan yang diimplementasikan dalam berbagai bentuk program dan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan guru MTs Al-Islam Joresan dalam membimbing kedisiplinan siswa dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis data akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan yang dilaksanakan di MTs Al-Islam Joresan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kedisiplinan di dalam kelas dan kedisiplinan di luar kelas. Selain itu untuk mendukung pengembangan karakter siswanya, MTs Al-Islam Joresan juga mengadakan program sosialisasi dalam bentuk program kelas dan non kelas,

menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Karakter, Kedisiplinan, Pendidikan, Madrasah*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan fokus utama. Pendidikan ditujukan untuk membantu siswa belajar dan berkembang baik dalam hal pengetahuan maupun kepribadian. Sekolah berfungsi untuk memberikan pendidikan yang relevan dan mengembangkan kepribadian yang baik pada siswa. Pendidikan yang relevan dilakukan dengan menyediakan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang sukses dalam kehidupan. Selain itu, sekolah juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada siswa melalui pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang positif, sehingga siswa dapat menjadi seorang individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Menurut Redja Mudyahardjo, pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga, yakni secara sempit, luas dan alternatif. Pendidikan secara sempit didefinisikan sebagai proses pengajaran yang dilakukan di sekolah atau institusi pendidikan formal. Sedangkan pendidikan secara luas didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan seseorang, termasuk di dalam dan di luar sekolah. Sedangkan pendidikan alternatif adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat luas, masyarakat umum, dan pemerintah melalui program-program seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah.¹

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara siswa harus mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi aturan yang telah ditentukan. Pendidik juga memiliki peran sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan pengarah dan pembinaan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam proses berkembang dan tumbuh secara optimal.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan membudayakan siswa agar mampu mengendalikan diri, menghormati, serta mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Kedisiplinan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran, serta membentuk sikap siswa yang patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan juga penting untuk menciptakan siswa yang memiliki rasa tanggung jawab, memahami peraturan yang berlaku, serta mampu menjaga keamanan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk dari proses dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban. Disiplin di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, damai, dan nyaman di dalam kelas. Siswa yang disiplin biasanya ditunjukkan dengan datang ke kelas tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan, dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disiplin penting diterapkan pada setiap lembaga pendidikan agar anak memiliki rasa tanggung jawab yang kuat sebagai peserta didik. Tata tertib yang dilaksanakan dengan benar ditambah dengan pengawasan dan pemahaman terhadap pelanggaran, akan membentuk rasa tertib dan disiplin di dalam hati siswa.

Peran lembaga pendidikan, guru, dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Lembaga pendidikan, seperti sekolah, harus melaksanakan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan dengan baik. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti tidak terlambat masuk kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini akan membuat guru menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua juga harus berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan dukungan dan pengawasan yang baik di rumah. Orang tua harus mengajarkan pentingnya kedisiplinan pada anak dan memastikan mereka menaati peraturan-peraturan yang berlaku khususnya peraturan di sekolah.

Pendidikan karakter dibangun di atas dasar disiplin. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pribadi yang kuat, ulet, kokoh, energik, dan bertanggung jawab atas kemajuannya sendiri. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pribadi seseorang. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu seseorang memahami, memfokuskan, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang tinggi.² Karakter sendiri berkaitan dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pendidikan, dan pembentukan disiplin yang tepat.

Mutu pengajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan setiap individu atau siswa. Terbentuknya karakter yang baik merupakan salah satu tujuan dari proses pendidikan, dan kedisiplinan merupakan faktor penting dalam mencapainya. MTs Al-Islam Joresan sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren menggunakan cara yang unik dalam mengaktualisasikan dan menginternalisasikan budaya kedisiplinan bagi para santri atau siswa, yakni dengan menggunakan kaidah-kaidah tuntunan dari agama sebagai dasar dalam membimbing para santri. Santri yang berasal dari berbagai daerah dengan tradisi dan adat yang berbeda-beda, diikat dalam lingkungan pesantren dengan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh para santri.

Mts Al-Islam Joresan beralamatkan di Jalan Madura nomor 19, Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. MTs Al-Islam Joresan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, yang berdiri sejak tahun 1966, dan telah terakreditasi A.

² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan guru MTs Al-Islam Joresan dalam membimbing kedisiplinan siswa dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui internalisasi dan aktualisasi budaya kedisiplinan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Al-Islam Joresan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi kedisiplinan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Islam Joresan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan terkait untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa melalui internalisasi dan aktualisasi budaya kedisiplinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³ Pada reduksi data, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang relevan akan direduksi dan diolah dengan menyeleksi data yang tidak relevan. Selanjutnya pada penyajian data, data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk narasi. Kemudian pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah disajikan akan dianalisis dan ditarik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Hasil dari analisis data akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yakni internalisasi dan aktualisasi budaya kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa di Mts Al-Islam Joresan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wakasek kurikulum, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan siswa di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung seperti peraturan sekolah, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kedisiplinan

Kata "disiplin" dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai ketaatan, patuh, atau tunduk pada aturan atau norma yang berlaku. Kata "ke" digunakan sebagai prefiks yang berfungsi untuk menandakan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk kata kerja yang telah diubah menjadi kata sifat atau kata benda. Sedangkan akhiran "an" digunakan untuk menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk kata sifat atau kata benda.⁴

³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage, 1994).

⁴ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Disiplin merupakan usaha untuk mengendalikan sikap psikologis melalui pengendalian diri, pengambilan keputusan yang bijaksana, mengikuti aturan dan peraturan yang berlaku, serta melakukan tindakan yang diharapkan dilandasi dorongan dan kesadaran yang tulus. Mulyasa berpendapat bahwa disiplin adalah keadaan tertib ketika orang mau mengikuti sistem yang terikat aturan yang ada.⁵ Menurut Wyckoff, disiplin merupakan proses belajar yang mengajarkan keteraturan dan pengendalian diri.⁶ Guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar memiliki peran penting dalam mengajarkan disiplin kepada anak didiknya. Guru harus memimpin dengan baik, memberikan teladan yang baik, memiliki kesabaran dan pengertian, serta bertanggung jawab dalam mengajarkan kedisiplinan.

Masykur Arif Rahman menyatakan bahwa istilah 'disiplin' berasal dari Bahasa Inggris "discipline" yang mengandung banyak arti, termasuk pengendalian diri, membangun karakter bermoral, memperbaiki dengan sanksi, dan kumpulan aturan untuk mengatur perilaku.⁷ Menurut Muchdarsyah Sinungan, disiplin adalah sikap mental yang ditunjukkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam mematuhi undang-undang dan norma moral yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Lebih jauh, Alisuf Sabri menjelaskan bahwa disiplin merupakan kemauan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.⁹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bagian yang terpenting dari disiplin adalah ketaatan pada peraturan serta kesadaran akan pelaksanaan norma, nilai, dan tata tertib yang berlaku sebagai proses pengaturan diri untuk mencapai standar yang sesuai dan tujuan yang diharapkan. Disiplin dalam dunia pendidikan merupakan proses pengaturan diri siswa untuk mencapai standar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam belajar dan berperilaku di sekolah. Disiplin dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka secara akademis dan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai anggota yang bertanggung jawab dari masyarakat.

Disiplin juga merupakan soal kebiasaan. Disiplin dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pengulangan yang positif, yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus. Disiplin bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dalam waktu singkat, tetapi merupakan proses yang berlangsung sejak masa kanak-kanak dan berlanjut hingga dewasa. Kebiasaan disiplin yang positif yang dikembangkan sejak dini akan membantu seseorang dalam menjalani kehidupan dengan baik dan melakukan tugas dengan efektif. Disiplin juga memerlukan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menerapkan perilaku yang diharapkan. Melalui kehidupan yang disiplin, seseorang mampu mencapai

⁵ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁶ Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007).

⁷ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

⁸ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

tujuan-tujuan yang diinginkan.

Kedisiplinan dalam Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menjalani kehidupan yang disiplin. Islam menekankan pentingnya disiplin dalam hidup, termasuk dalam hal mengelola waktu. Umat Islam diharapkan untuk menjalani kehidupan yang teratur dan bersungguh-sungguh, serta menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Disiplin dalam mengelola waktu dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta membantunya dalam mencapai kesuksesan. Dalam agama Islam juga dianjurkan untuk selalu melakukan pekerjaan dengan jujur dan tanggung jawab. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, umat Islam diwajibkan untuk selalu berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam mengelola waktu, kejujuran, dan tanggung jawab sangat penting dalam agama Islam untuk membantu seseorang dalam mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat.

Disiplin adalah awal dari kesuksesan. Agar kita hidup teratur, kita harus secerdas mungkin dalam manajemen perencanaan dan penjadwalan, sehingga kita dapat menyelesaikan pekerjaan dengan komitmen tepat waktu. Akhirnya kita akan mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya, jika kita tidak menggunakan waktu dengan baik, maka kita akan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al-'Ashr: 1-3).¹⁰

Mengingat arti penting disiplin dalam kehidupan, maka disiplin adalah suatu konsep yang harus dijunjung tinggi. Disiplin adalah sikap dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan, membangun kebiasaan positif dan mengikuti aturan. Disiplin dapat membantu kita mencapai tujuan dan menjalani hidup dengan lebih baik. Dengan menjaga disiplin, kita dapat mengurangi situasi yang dapat berakibat buruk bagi kehidupan kita. Disiplin dapat membantu kita untuk menjalani hidup secara lebih teratur, sehingga kita dapat mencapai berbagai tujuan yang telah kita tetapkan. Disiplin dapat membantu kita untuk menjalani hidup yang lebih produktif dan bahagia. Melalui kedisiplinan, kita dapat mengembangkan kebiasaan positif dan membuat pilihan yang tepat untuk kesuksesan dalam kehidupan.

Kedisiplinan harus ditegakkan secara ketat dan dijunjung tinggi oleh setiap orang. Disiplin adalah proses yang kuat dalam pengembangan karakter

¹⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

seseorang. Banyak orang yang berhasil karena disiplin, sebaliknya banyak usaha yang gagal karena kurang disiplin atau tidak memilikinya. Penegakan disiplin harus dilakukan dengan cara yang tepat seperti dengan meningkatkan motivasi, pelatihan, kepemimpinan, menegakkan aturan, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Pemahaman tentang prinsip sikap yang kuat juga merupakan bagian yang sangat penting dari strategi dalam menerapkan kedisiplinan.

Implementasi Kedisiplinan di Mts Al-Islam Joresan

Disiplin didefinisikan sebagai suatu kebiasaan atau sikap yang menunjukkan kemauan untuk mengikuti atau mematuhi peraturan, norma, nilai, dan kebiasaan yang berlaku.¹¹ Disiplin mencakup prinsip ketaatan yaitu kemampuan untuk bertindak dan berperilaku secara konsisten berdasarkan nilai yang dipegang oleh seseorang. Dalam proses belajar mengajar, disiplin dapat digunakan sebagai alat preventif untuk mencegah kondisi-kondisi yang berpotensi dapat mengganggu atau merusak proses pembelajaran. Oleh karena itu, peraturan diterapkan di sekolah untuk menjaga tingkat kedisiplinan siswa dan menjaga kondisi belajar yang baik. Adapun bentuk implementasi kedisiplinan yang dilakukan MTs Al-Islam Joresan yaitu kedisiplinan di dalam kelas dan kedisiplinan di luar kelas.

1. Kedisiplinan di dalam kelas

Kedisiplinan di dalam kelas sangat penting untuk menjaga tingkat kualitas pembelajaran. MTs Al-Islam Joresan menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas, seperti dengan mengharuskan siswa datang dengan tertib sebelum kelas dimulai, melaksanakan antrean piket sesuai jadwal yang telah disepakati, menjaga kebersihan dan pola hidup sehat, berdoa sebelum kelas dimulai, membacakan beberapa surat dari Al-Qur'an dalam *Juz 'Ammah*, dan membaca *Sholawat Nariyah* sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi belajar yang baik, serta agar siswa cenderung patuh menyerap ilmu yang diberikan oleh guru selama pembelajaran di kelas.

Melarang siswa untuk keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru, mengharuskan siswa untuk bersikap sopan, hormat, dan menjunjung tinggi 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuh hati). Juga tidak diperkenankan menggunakan ponsel dalam kelas. Penerapan disiplin di kelas dijelaskan pada papan peraturan kelas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dan belajar siswa, sehingga dapat menjadikan siswa yang berkarakter baik sesuai dengan program yang ada di sekolah.

2. Kedisiplinan di luar kelas

Kedisiplinan di luar kelas juga penting untuk dijaga. MTs Al-Islam Joresan menerapkan berbagai peraturan untuk meningkatkan kedisiplinan di luar kelas, di antaranya seperti tidak terlambat, memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang telah disepakati, khusyuk mengikuti upacara bendera, memakai seragam yang telah ditentukan, mengikuti tata tertib sekolah, dan

¹¹ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).

menjaga nama baik madrasah ketika berada di luar sekolah. Siswa juga diajarkan untuk membiasakan diri dengan menjaga kebersihan baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Peraturan-peraturan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menjaga kedisiplinan di luar kelas dan membentuk sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan Karakter Sebagai Capaian dari Implementasi Kedisiplinan Siswa MTs Al-Islam Joresan

MTs Al-Islam Joresan mengedepankan perubahan prestasi siswanya dengan sungguh-sungguh baik di bidang akademik ataupun non akademik. Sebagai sekolah yang memiliki visi dan misi yang kuat, MTs Al-Islam Joresan menerapkan 7S yang terdiri atas (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh hati) sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa. Pendidikan kedisiplinan di sini dianggap sebagai prasyarat pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil yang mengawali pembentukan karakter peserta didik dan tercapainya akhlak mulia secara penuh, seimbang, dan terpadu.

MTs Al-Islam Joresan juga memiliki program sosialisasi yang sudah menjadi budaya sekolah, dan terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas dan non kelas. Program sosialisasi di kelas berupa pembinaan dari guru mengenai pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kelas. Program sosialisasi di luar kelas meliputi pembagian tugas tertentu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Program ini didesain untuk membantu dalam proses pembentukan karakter siswa yang positif.

MTs Al-Islam Joresan juga menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan karakter siswanya. Program-program ini disiapkan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman siswa tentang berbagai disiplin ilmu, seperti olahraga, seni, agama, dan lain-lain. Program-program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan keterampilan siswa dan membantu mereka membangun karakter yang positif.

MTs Al-Islam Joresan juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah maupun di luar sekolah. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan sosial yang berlaku di masyarakat. Program-program ini juga membantu siswa terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat dan membantu mereka mengembangkan karakter yang positif.

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan membangun lingkungan yang ramah, MTs Al-Islam Joresan berfokus pada pembentukan karakter yang diperlukan untuk menjadikan siswa sebagai pemimpin masa depan. Selain itu, MTs Al-Islam Joresan telah mengembangkan berbagai program yang membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang akademik dan non akademik. Program-program ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

Melalui berbagai program yang diterapkan di MTs Al-Islam Joresan, siswa diharapkan dapat menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dalam segala aspek kehidupan. Siswa diharapkan dapat menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, serta dapat menunjukkan sikap yang sopan, santun, dan menghormati orang lain. Siswa diharapkan dapat menunjukkan kedisiplinan dalam manajemen waktu dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Siswa juga harus dapat membiasakan diri dengan kebersihan dan pola hidup sehat. Kedisiplinan yang baik akan membantu siswa dalam mencapai kesuksesan di dunia, di akhirat, dan dalam kehidupan pribadinya.

KESIMPULAN

Implementasi kedisiplinan yang dilaksanakan di MTs Al-Islam Joresan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kedisiplinan di dalam kelas dan kedisiplinan di luar kelas. Kedisiplinan di dalam kelas meliputi pelaksanaan peraturan-peraturan yang berlaku selama proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan kedisiplinan di luar kelas meliputi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah seperti mengikuti tata tertib sekolah, dan nilai-nilai yang berlaku di luar sekolah seperti menjaga nama baik madrasah. Selain itu untuk mendukung pengembangan karakter siswanya, MTs Al-Islam Joresan juga mengadakan program sosialisasi dalam bentuk program kelas dan non kelas, menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi kedisiplinan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Islam Joresan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan terkait untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa melalui internalisasi dan aktualisasi budaya kedisiplinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).
- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage, 1994.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar*

- Pendidikan pada Umumnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rahman, Masykur Arif. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.